

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan berbentuk angka guna menguji suatu hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah memberikan data latar belakang yang terukur untuk mengaitkannya dengan studi-studi skala kecil. Ini seing kali diambil dari data-data statistik atau sensus. Penelitian pada datanya diambil dari data statistik dan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (variabel bebas), terhadap variabel dependen (variabel terikat).¹

Dilihat dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat membrikan penjelasan dapat dibedakan menjadi: deskrips (pembeberan), asosiatif (hubungan), dan kausalitas (sebab akibat). Jenis pada penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Asosiatif (hubungan) menjelaskan kait terkait atau hubungan antara dua variabel atau lebih tetapi tidak bisa memberikan bukti untuk menjelaskan variabel atau variabel-vaiaabel yang mana yang merupakan penyebab dan mana yang merupakan akibat.²

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

¹ Wagiran, *Metodologi penelitian pendidikan: Teori dan implementasi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2013), Hlm. 129

² Salim dan Haidir, *Penelitian pendidikan: metode, pendekatan dan jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), Hlm. 43

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.³ Populasi penelitian ini adalah keseluruhan dari objek yang menjadi sasaran yaitu Laporan Keuangan Triwulan BRI Syariah periode 2011-2018.

Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Metode pada penelitian ini adalah non probabilistik. Sampling non probabilistik adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan pada penelitian ini purposive sampling, teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan BRI Syariah tahun 2012-2019, apabila ditotal 8 tahun tersebut maka akan diperoleh 31 sampel.

C. Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukurannya

³ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi statistik 1: statistik deksriptif*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2017), Hlm. 12

⁴ Sugiyono, *statistik untuk penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2005), Hlm. 56-61

⁵ *Ibid*, Hlm. 56

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sekumpulan bukti yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan membeli dan perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder.⁶ Dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dikumpulkan sebelumnya. Sumber data yang diambil adalah berupa laporan keuangan dari Laporan Rugi Laba BRIS secara triwulanan tahun 2012-2018 yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Variabel penelitian adalah suatu konsep atau konstruk yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya dari kegiatan penelitian. Variabel secara umum dikelompokkan menjadi empat yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), variabel perantara (*intervening/mediator variable*), variabel moderator.⁷ Berdasarkan pendahuluan dan rumusan masalah yang telah terbentuk, variabel dalam penelitian ini antara lain:

- a.) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (X1= pendapatan bagi hasil, X2= deposito mudharabah)

⁶ Asep Hermawan, *Penelitian bisnis paradigma kuantitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), Hlm. 168

⁷ Suryani dan Hendriyadi, *Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian manajemen dan ekonomi islam*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), Hlm. 156

b.) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Y= laba bersih).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio sama dengan skala interval kecuali bahwa titik nolnya bersifat mutlak. Berat yang diukur dengan gram mempunyai titik nol yang sama dimana saja dan kapan saja. Karena itu sifatnya multipler.⁸ Skala rasio merupakan skala pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu, dan bisa dibandingkan.

D. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data

1. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai. Tanpa memiliki kemampuan teknik pengumpulan data, peneliti akan sulit mendapatkan data penelitian standar.

Teknik pengumpulan data menurut sugiyono dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi, penelusuran literatur dan gabungan keempatnya.⁹

a. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil dan deposito mudharabah terhadap laba bersih.

⁸ W. Gulo, *Metodologi penelitian.....* Hlm. 110

⁹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi metodologi penelitian*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018). Hlm. 103

b. Penelusuran literatur

Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Penelusuran literatur disebut juga pengamatan tidak langsung.¹⁰

2. Instrumen data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih. Dengan kata lain, instrumen penelitian dapat disebut dengan alat ukur. Oleh karena instrumen harus sesuai dengan teknik pengumpulan yang dipilih¹¹.

Instrumen data yang digunakan adakah uji regresi linier merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid atau tidaknya suatu penelitian tersebut.

E. Teknik Analisis data

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.

¹⁰ Iqbal hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik.....*Hlm. 17

¹¹ *Ibid*, Hlm. 66

Uji normalitas pada multivariat sebenarnya sangat kompleks, karena harus dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun, uji ini bisa juga dilakukan pada setiap variabel dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

Data yang memiliki distribusi normal merupakan salah satu syarat yang dilakukan parametric-test. Dari data yang berdistribusi normal analisisnya menggunakan non parametric-test. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah uji statistik kolmogrov-smirnov. Pengambilan keputusannya menggunakan pedoman jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.¹²

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas yakni antara variabel X (independen) tidak boleh saling berkorelasi secara kuat dan signifikan.

¹² Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010). Hlm.44

Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar korelasi antar variabel independen jika dua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut. Korelasi antar independen ($r > 0,8$) lebih baik lagi jika ($r < 0,5$).

Keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) dihasilkan tidak lebih dari 10 maka model terbebas multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas. Jika VIF tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi. Dan berakibat nilai t turun.¹³

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi berkorelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

¹³ Singgih santoso, *Menguasai statistik parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), Hlm.183-184

Cara mendeteksi autokorelasi bisa dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan bahwa:

- a) $1,65 < DW < 2,35$ tidak terjadi autokorelasi
- b) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi
- c) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan.¹⁴

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi $Y=f(X_1, X_2, \dots, X_n) + \epsilon_1$ juga mempersyaratkan ϵ_1 memiliki varians yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Varian dari ϵ_1 dinyatakan dalam nilai σ^2 . jika nilai σ^2 bersifat konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka kondisi ini disebut dengan homoskedastisitas. Sedangkan jika nilai σ^2 berbeda dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi harus menghasilkan nilai ϵ_1 yang bersifat homoskedastisitas atau non heteroskedastisitas. Untuk keperluan ini maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas dari model regresi yang kita bangun.

Indikasi suatu model mengalami heteroskedastisitas adalah nilai ϵ_1 membentuk hubungan yang signifikan dengan variabel prediktornya. Dalam hal ini, nilai ϵ_1 dapat berkorelasi positif atau berkorelasi negatif dengan variabel prediktornya. Dengan adanya

¹⁴ *Ibid.* Hlm. 192

heteroskedasitas ini maka akurasi model dapat mengalami penurunan pada nilai variabel prediktornya yang semakin besar (jika terjadi korelasi positif) atau pada nilai variabel prediktor yang semakin kecil (jika terjadi korelasi negatif).

Terdapat beberapa metode untuk menguji heteroskedasitas diantaranya Uji Park, Uji Jenjang Spearman, Uji Gletser, Uji chi square.¹⁵

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan / dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga atau seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_4$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier

Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

A, $b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$ = koefisien regresi

¹⁵ Nawari, *Analisis regresi dengan MS. Exel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: IKAPI, 2010), Hlm.227

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_K$ = variabel bebas

e = kesalahan pengganggu (*distrubanc terma*)
artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukan dalam persamaa. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan.

Nilai diduga dari Y (prediksi Y) dapat dilakukan dengan mengganti variabel X -variabel X -nya dengan nilai-nilai tertentu.

Jika sebuah variabel terikat dihubungkan dengan dua variabel bebas maka persamaan regresi bergandanya dituliskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

keterangan:

Y = variabel terikat (nilai diduga Y)

X_1, X_2 = variabel bebas

a, b_1, b_2 = koefisien regresi linier berganda

a = nilai Y , apabila $X_1 = X_2 = 0$

b_1 = besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan.

b_2 = besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik/turun satu satuan dan X_1 konstan.

+ atau - = tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2 .

b_1 dan b_2 disebut juga sebagai koefisien regresi parsial (partial *coefficient regression*) dan sering dituliskan sebagai $b_1 = b_{01.2}$ dan $b_2 = b_{02.1}$ ¹⁶

3. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometra sebagai berikut:

a. Uji signifikan secara Parsial (t-Test)

Tujuan pengujian ini adalah ingin mengetahui apakah sebuah nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding, berbeda secara nyata atautidak dengan rata-rata sebuah sampel.

Asumsi yang digunakan pada pengujian ini adalah

- 1) Data bertipe kuantitatif/numerik baik itu interval atau rasio
- 2) Data berdistribusi normal
- 3) Data sampel berjumlah sedikit (dibawah 30).¹⁷

Untuk membuat keputusan apakah hipotesis itu terbukti atau tidak maka harga t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel. Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada (dk) derajat kebebasan, yang besarnya adalah n-1 yaitu 31

¹⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi...* Hlm. 269-270

¹⁷ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Parametrik...* Hlm. 75

– 1 = 30. Bila taraf kenyataan (α) ditetapkan 5% sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak

b. Uji signifikan secara simultan (F Test)

Uji F disebut juga dengan uji ANOVA, yaitu Analysis of Variance. Kegunaan uji F hampir sama dengan uji t, yaitu untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data. Namun, perbedaannya hanya pada kelompok datanya, dimana pada uji F kelompok data yang diuji dapat lebih dari dua kelompok. Pada perkembangannya, uji F paling sering digunakan untuk menganalisis rancangan percobaan (Experimental Design). Di mana pada analisis ini, selain menganalisis ada tidaknya perbedaan atau pengaruh tersebut dalam uji F, dibutuhkan suatu nilai standar atau nilai F tabel sebagai pembanding.¹⁸

empunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

4. Uji signifikansi koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien

¹⁸ Ali Baroroh, *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008). Hlm. 79

determinasi sama dengan satu, berarti garis observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian bila nilai X diketahui nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.¹⁹

¹⁹ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika untuk bisnis dan ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), Hlm.258-259